

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Pada prinsipnya belajar adalah perubahan dari diri seseorang. Belajar berarti semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antar sesudah belajar dan sebelum belajar.

Belajar adalah bagian dari pendidikan. Pendidikan dan belajar adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antar satu dengan yang lainnya. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik, yang dapat diartikan memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan atau belajar bisa didapatkan disekolah, sekolah berfungsi sebagai lembaga sosial yang melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan. Sekolah dapat memanfaatkan SDM dalam masyarakat untuk program pendidikan. Jika sekolah berhasil memanfaatkan secara maksimal, maka hasil belajar anak akan lebih baik. Dengan demikian potensi anak akan bertumbuh dan berkembang secara maksimal.

Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar



setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa yang menguasai suatu materi pelajaran. Hasil belajar dalam hal ini suatu hasil nyata yang dicapai oleh anak atau siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan siswa ditentukan oleh hasil belajar apabila hasil belajar telah mencapai standar ketuntasan atau standar nasional yang telah ditentukan. Siswa yang giat belajar akan mencapai hasil yang baik dalam usahanya mencapai keberhasilan. Nasution berpendapat bahwa jika anak atau siswa telah mengikuti program belajar secara periodik maka akan mendapatkan hasil yang positif dari pengalaman atau pelajaran itu.

Kemampuan dasar, materi pokok, dan indicator pencapaian hasil belajar yang dicantumkan dalam standar nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Realitanya hasil belajar siswa khususnya dalam hal ini pada mata pelajaran IPS Terpadu belum menunjukkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kabila, pada kelas VIII diperoleh bahwa kondisi obyektif terjadi dilapangan ada sebagian siswa masih memiliki nilai dibawah rata-rata khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Hasil belajar yang dicapai tergantung pada siswa kelas VIII itu sendiri, yang dapat menangkap pelajaran dengan baik atau tidak. Namun yang



mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila ini bukan hanya karena siswa itu sendiri tetapi juga bisa karena faktor dari luar, ,seperti guru dan orang tua.

Keberhasilan belajar ini sangat mutlak bergantung pada guru dan orang tua. Guru dapat membantu menciptakan suasana belajar yang aktif dan memberikan pemahaman kepada siswa, sedangkan orang tua atau keluarga mampu untuk mengarahkan, membantu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anak sehingga anak dapat berprestasi dengan baik. Orang tua juga tidak terlepas dari tanggung jawab memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana atau peralatan dan perlengkapan belajar. Kebutuhan peralatan dan perlengkapan anak dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan sosial ekonomi orang tua juga baik. Dengan peralatan dan perlengkapan belajar yang lengkap dan modern, maka diharapkan proses belajar siswa atau anak dapat berjalan dengan baik sehingga berdampak langsung pada hasil belajarnya. Diantara siswa yang mendapat nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila ada beberapa siswa yang tidak mampu melengkapi sarana dan peralatan sekolahnya misalnya buku pelajaran dll.

Fenomena tersebut menarik bagi penulis untuk diadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam judul proposal **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila”**.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, identifikasi masalahnya meliputi :

1. Masih ada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.
2. Keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh siswa itu sendiri, dan juga ditentukan oleh guru dan orang tua.
3. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan dapat memberikan pemahaman materi terhadap siswa.
4. Orang tua atau keluarga harus mampu untuk mengarahkan, membantu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anak sehingga anak dapat berprestasi dengan baik.
5. Orang tua juga dapat membantu anak dalam belajar dengan memenuhi kebutuhan belajarnya. Tapi hanya orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik yang dapat memenuhi kebutuhan belajar tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni : Seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila.



1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

- 1) Sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pemahaman status social ekonomi orang tua dengan peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai bahan perbandingan antara teori tentang status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa yang didapat dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

1.5.2 Manfaat praktis

- 1) Sebagai bahan informasi tentang keterkaitan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa disekolah.
- 2) Hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

